BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Pada mulanya perusahaan ini adalah milik Belanda yang didirikan pada tahun 1916 dengan nama **Stadsgemente Water Leading**, berkedudukan di Jalan Lengkong Besar 6 Bandung. Pada saat itu masih berada dalam naungan Technische Dients Apdelling. Sumber pendapatan yang diperoleh yaitu melalui penjualan air bersih yang diadapat dengan jalan :

1.Penyadapan sumber-sumber air dari pegunungan di sebelah utara Kota Bandung

2.Pengolahan sumber-sumber artesis di dalam Kota Bandung

Pada saat itu, dengan luas Kota Bandung 2150 Ha dan jumlah penduduk 70000 jiwa, terdapat sumber air sebanyak 9 buah mata air dan tiap debit air mencapai 130 liter/detik dan prosentase pelayanannya mencapai 80% dari jumlah warga yang membutuhkan. Pada tahun 1940, terdapat 9 buah mata air dan 11 buah sumur artesis dengan tiap debit air mencapai 196 liter/detik. Jumlah penduduk saat ini mencapai 240000 jiwa dengan prosentase pelayanan mencapai 40%. Pada tahun 1920 kedudukan perusahaan ini pindah ke Jalan Aceh No.32 Bandung.

Pada tahun 1954 terjadi perubahan dalam kedudukan perusahaan dimana perusahaan air berada di bawah Dinas Perusahaan dan Dinas Perusahaan Bagian B (DPBB). Data yang didapat pada saat itu, luas Kota Bandung 8089 Ha dengan jumlah penduduk 950000 jiwa, terdapat 10 buah mata air dan 11 buah sumur artesis, debit air 206 liter/detik serta prosentase pelayanan mencapai 25% dari jumlah penduduk yang

ada. Pada saat itu sudah terasa bahwa pelayanan air minum umtuk Kota Bandung perlu ditingkatkan sejalan dengan adanya perluasan Kota Bandung dan pertambahan penduduk yang cukup pesat. Oleh karena itu, pada tahun 1958 mulai dibangun Pengolahan Air Minum yang berlokasi di Jalan Badak Singa dengan sumber air baku diambil dari Sungai Cisangkuy dengan produksi rata-rata 850 liter/detik yang mulai berfungsi pada tahun 1960.

Pada tahun 1960 Pengolahan Air Minum ini mulai berfungsi sehingga sumber air yang ada yaitu 10 buah mata air, 11 buah sumur artesis dan pengolahan air Sungai Cisangkuy dengan debit air 1044 liter/detik, namun karena tingkat kenaikan jumlah penduduk yang cukup pesat, maka masih dirasakan kurangnya pelayanan air minum. Dengan luas wilayah Kota Bandung 8089 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 960000 jiwa, prosentase pelayanan yang dicapai baru sekitar 25% dari jumlah penduduk.

Pada tahun 1967 perusahaan mengalami perubahan organisasi lagi, dimana perusahaan air minum kemudian berdiri sendiri dan disebut Dinas Teknik Penyehatan, termasuk didalamnya bagian riel. Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung No.8364/67 tanggal 15 Juni 1967.

Tahun 1972 Dinas Teknik Penyehatan mengalami penyempurnaan pokok, yaitu:

a. Penyediaan air bersih

b. Membantu pemerintah daerah

Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung No.9226/72 tanggal 1 Juni 1972. Karena dirasakan masih kurangnya pelayanan air minum, maka pada tahun 1972/1973 mulai diadakan studi kelayakan untuk peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung yang dilaksanakan oleh konsultan dari Denmark

(Nielsen Rusheberger Cowloonuslt-NCR) yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan detail yang dilaksanakan oleh Konsultan German Water Engineering Gmbtl-GWE dari Jerman Barat.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menggambarkan pembagian kerja ke dalam kelompok-kelompok tugas dan wewenang serta tanggung jawab.

Struktur organisasi akan tergantung kepada tujuan terhadap perkembangan organisasi dan kemampuan sumber-sumbernya. Luasnya tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam menentukan bidang pekerjaan dalam struktur yang akan diperlukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dapat mendukung tercapainya bidang-bidang pekerjaan dalam struktur organisasi yang memuat kedudukan serta hubungan dalam kesatuan fungsional.

Struktur organisasi dalam PDAM Kota Bandung mempunyai beberapa fungsi atau bagian antara lain :

1. Operasi pemeliharaan sumber air
2. Pengolahan air mentah
3. Pengumpulan data pengolahan air kotor
4. Penyaluran air kotor
5. Melaksanakan pelayanan umum atau jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih dan sarana air kotor.
6. Penagihan hasil pendapatan dari penyalur air
7. Pencatatan perkembangan perusahaan
8. Fungsi dan bagian lain yang melengkapi dan menunjang kegiatan diatas.

Berdasarkan funsi-fungsi diatas, Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung No.2027 Pasal 12 Tanggal 27 Desember 1988 adalah sebagai berikut:

1.Badan Pengawas

2.Direktur Utama selaku pimpinan

3.Direktur Umum membawahi enam bagian :

-Bagian Keuangan

-Bagian Pembukuan

-Bagian Hubungan Langganan

-Bagian Pembekalan dan Perawatan

-Bagian Tata Usaha dan Personalia

-Bagian Pengolahan Data

4.Direktur Air Bersih membawahi empat bagian :

-Bagian Perencanaan Teknik Air Bersih

-Bagian Produksi Air Bersih

-Bagian Produksi Air Tanah

-Bagian Distribusi

5.Direktur Air Kotor membawahi empat Bagian :

-Bagian Perencanaan teknik air kotor

-Bagian Pengolahan air kotor

-Bagian Operasional air kotor

-Bagian Pemeliharaan Alat-Alat Teknik

6.Satuan Pengawas Intern terdiri dari :

- Pemeriksa Bidang Keuangan
- Pemeriksa Bidang Operasi
- Pemeriksa Bidang Pembangunan
- Pemeriksa Bidang umum

7.Unit Penelitian dan Pengembangan terdiri dari :

- Penelitian Bidang Umum
- Penelitian Bidang Teknik

8.Unit Pengamanan terdiri dari :

- Seksi Satuan Pengamanan Dalam
- Seksi Satuan Pengamanan luar

Dalam struktur organisasi PDAM Kota Bandung, Direktur Utama bertanggung jawab Badan Pengawas dimana Badan Pengawas itu berasal dari unsur-unsur Pemerintah Daerah yang beranggotakan 7 orang, yaitu :

a.Ketua : Walikota Bandung

b.Wakil Ketua : Sekretaris Kota Bandung

c.Anggota : 1.Kepala Inspektorat Wilayah Kota Bandung

2.Asisten Sekretaris Kota Bandung

3.Kepala Dinas Perusahaan Umum Kota Bandung

4.Kepala Kesehatan Kota Bandung

5.Unsur Bank Indonesia

2.3 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan sebagai pendelegasian wewenang yang sesuai dengan struktur organisasi ini adalah :

1.Badan Pengawas

Badan Pengawas adalah badan tettinggi Perusahaan Daerah Air Minum dan terdiri dari tenaga-tanaga ahli di bidangnya di luar perusahaan yang diangkat oleh Bupati/Walikota Kepala Daerah dengan surat keputusan.

2.Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab kepada Badan Pengwas atas kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan serta terlaksananya kegiatan secara efisien.

3.Direktur Umum

Mengadakan kerja sama dengan Direktur Air Bersih dan Direktur Air Kotor dalam mengatur, mengawasi fasilitas dan material yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan dalam bidang operasional.

4.Direktur Air Bersih

Melaksanakan tugas-tugas dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya.

5.Direktur Air Kotor

Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya.

6.Satuan Pengawas Intern

Melaksanakan tugasnya dalam mengkoordinasikan kegiatan bidang-bidang yang ada dalam lingkungan penelitian dan pengawasan serta melakukan pengawasan audit

intern atau administrasi keuangan, pengelolaan, penggunaan dan seluruh kekayaan perusahaan.

7.Unit Penelitian dan Pengembangan

Memberikan saran dan nasehat bila diperlukan, mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi serta mempelajari situasi maupun perkembangan ekonomi dan sosial.

8.Unit Pengamanan

Melaksanakan dan mengamankan kebijaksanaan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar serta memelihara dan menciptakan keamanan.

2.4 **Aspek Kegiatan Perusahaan**

Pada saat ini penduduk Kota Bandung yang sudah mencapai 2.058.112 jiwa dengan luas wilayah 16.730 Ha, kebutuhan air minumnya diperoleh dari penjernihan air Sungai Cisangkuy dan Sungai Cikapundung serta beberapa mata air dan sumur bor.

Disamping mengelola air bersih untuk kebutuhan hidup manusia, PDAM Kota Bandung juga melayani sarana pembuangan air kotor baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada saat ini PDAM Kota Bandung mempunyai jumlah pelanggan sebanyak 124.484 sambungan langganan. Dengan jumlah tersebut penduduk yang dapat dilayani yakni sarana air bersih baru mencapai kurang lebih 60% dari seluruh jumlah penduduk Kota Bandung.